



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL MELALUI MEDIA SMALL MOVABLE ALPHABET UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK MUSLIMAT NU 21

Nur Aminatus Solicha¹, Eko Setiawan², Ari Kusuma Sulyandari³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: 22001014002@unisma.ac.id¹, ekosetiawan@unisma.ac.id²,
ari.kusuma@unisma.ac.id³

Abstract

This article discusses the use of small alphabet learning media in improving early reading skills in children aged 5-6 years at Muslimat NU 21 Kindergarten. One of the important components of education in early childhood education is language development. The language development that must be developed in early childhood is the ability to read. Reading is a way to gain knowledge throughout life, where we can gain knowledge and insight through reading activities. Early childhood experiences rapid development, especially in language and reading skills. In this context, the Classroom Action Research (CAR) approach is used with two cycles to evaluate the effectiveness of using this media. The results of the study showed that the use of small moving alphabet media significantly improved the early reading abilities of children in kindergarten. This underlines the importance of using appropriate media in early childhood education to increase children's interest and reading skills. Furthermore, this research highlights the importance of approaches tailored to the characteristics and needs of each child to achieve optimal learning outcomes. Thus, this approach makes a positive contribution to the development of early reading skills in young children. The implications of this research emphasize the need for creative and child-centered approaches in designing effective early childhood education programs.

Kata Kunci: kemampuan membaca awal, small movable alphabet, anak usia 5-6 tahun

A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu yang memiliki karakteristik yang unik, dari keunikan tersebut yang menjadikan setiap anak istimewa dan mengalami sebuah perkembangan yang berbeda-beda tentunya. Menurut Setiawan & Nadar (2021), tiap anak itu unik, tidak memiliki persamaan yang identik hingga 100%, walaupun anak tersebut adalah anak kembar yang berasal dari satu telur. Pada periode inilah disebut dengan masa keemasan, karena pada periode ini merupakan masa yang kritis dan anak sedang peka mengalami perkembangan otak yang sangat pesat. Anak usia dini terutama

5-6 tahun memerlukan sebuah rangsangan dan perlu di stimulus untuk berkembang dan mengoptimalkan potensi yang ada pada diri anak, selanjutnya anak membutuhkan program yang mendidik yang bisa mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya. Salah satu komponen penting pendidikan terutama PAUD ialah pengembangan bahasa. Peningkatan bahasa anak usia dini lebih ditekankan pada tahap mendengar, berbicara, dan kemudian tahap membaca dan menulis. Menurut Setiawan & Nadar (2021), bahasa merupakan sebuah rangkaian dari empat aspek, yaitu mendengar, berbicara membaca, dan menulis. Salah satu komponen perkembangan bahasa yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan membaca.

Membaca adalah cara untuk memperoleh pengetahuan sepanjang hidup, dimana kita dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan melalui aktivitas membaca. Oleh karena itu, anak-anak perlu banyak berlatih membaca sejak dini agar mereka dapat memahami kata, kalimat, dan bacaan secara keseluruhan dengan baik (Dahlan, 2021). Kemampuan membaca awal merupakan tahap awal perkembangan kemampuan membaca anak menuju yang lebih tinggi. Menurut Nurgiantoro (2016), Kemampuan membaca awal merupakan tahap pertama dalam pembelajaran membaca bagi anak-anak, di mana mereka belajar mengenali tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa dan kemudian mengartikannya. Menurut Dhinie dalam Hestinarini (2021), Kemampuan membaca awal merupakan aktivitas kompleks yang melibatkan berbagai keterampilan, seperti mempelajari huruf dan kata, menghubungkan bunyi dengan makna, serta menyimpulkan maksud dari bacaan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini, anak-anak usia lima hingga enam tahun mencapai berbagai tingkat perkembangan, seperti: menyebutkan simbol huruf yang mereka kenal, mengenali bunyi huruf awal dari nama benda-benda di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar dengan bunyi atau huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, serta membaca nama mereka sendiri.

Kegiatan pengenalan membaca untuk anak usia dini harus menggunakan media yang menyenangkan dan mudah diakses oleh anak. Media adalah alat pembelajaran yang sangat bermanfaat karena dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat anak. Penggunaan media pembelajaran telah menunjukkan hasil yang positif dan menyenangkan. Salah satu media yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak adalah media small movable alphabet, yaitu alat pembelajaran

Dewantara: Volume 6 Nomor 1 Tahun 2024

Montessori yang efektif. Menurut Gettmen (2016), Media "*Small Movable Alphabet*" adalah salah satu alat pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan anak-anak membaca dan menulis. Tujuannya adalah untuk mengajarkan konsep bahwa huruf-huruf atau lambang-lambang yang merepresentasikan bunyi dalam percakapan dapat digunakan untuk menyampaikan ide dan mencatat pengalaman mereka secara tertulis. Secara umum, media ini bertujuan untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan ekspresi diri melalui bahasa tulis. Adapun cara penggunaan *small movable alphabet* menurut Gettmen dalam Dahlan (2021), antara lain: Pertama, jelaskan kepada murid nama alat pembelajaran ini, yaitu "*Small Movable Alphabet*", dan tunjukkan di mana cara penyimpanannya. (2) Ajarkan murid cara menggunakan *Small Movable Alphabet* dengan benar. Alat ini terdiri dari 28 kolom yang berisi huruf A sampai Z, serta dua tanda baca seperti tanda tanya dan tanda seru yang ada dalam empat set. (3) Mulailah dengan mengajak murid untuk menemukan semua huruf tersebut. Pertama, mereka akan mengenal huruf-huruf tersebut melalui penglihatan, dan kemudian mintalah mereka untuk menunjukkan dan menyebutkan huruf-huruf tersebut. (4) Selanjutnya, ajarkan murid untuk merasakan huruf-huruf tersebut dengan sentuhan. Sambil menyebutkan huruf-huruf tersebut, ajak mereka untuk mengambil satu per satu huruf untuk membentuk kata seperti "BUKU". (5) Setelah itu, mintalah murid untuk mengembalikan huruf-huruf tersebut ke tempatnya masing-masing dengan cara mengambil dan meletakkannya kembali sesuai dengan hurufnya. (6) Ulangi proses ini dengan memberi kesempatan pada murid untuk mencari huruf, mengambilnya, memindahkannya ke samping, dan menyusun huruf-huruf tersebut untuk membentuk suku kata atau kata yang mereka pilih. Proses ini bertujuan untuk mengajarkan murid cara menggunakan *Small Movable Alphabet* secara efektif, dengan memanfaatkan indra penglihatan dan sentuhan mereka dalam belajar huruf dan membentuk kata-kata.

Berdasarkan hasil pengamatan dan percakapan yang dilakukan pada tanggal 6-9 November 2023 yang dilakukan penulis di TK Muslimat NU 21 pada kelompok B masih memiliki kemampuan membaca yang tergolong kurang. Hal ini disebabkan karena media pengenalan membaca yang digunakan masih menggunakan media poster huruf, dan buku pengenalan membaca yang tidak bergambar sama sekali, hal tersebut yang menyebabkan pembelajaran kurang menarik dan terkesan membosankan untuk anak. Guna mengatasasi masalah yang ada dalam kemampuan membaca awal pada

Dewantara: Volume 6 Nomor 1 Tahun 2024

anak kelompok B di TK Muslimat NU 21, maka penulis memberikan sebuah *treatment* berupa media pembelajaran menggunakan *small movable alphabet*. Maka penulis ingin meningkatkan kualitas pembelajaran di TK Muslimat NU 21 pada kemampuan membaca awal anak melalui media *Small Movable Alphabet*. Dengan penerapan media ini diharapkan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik perhatian anak.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang fokus pada implementasi tindakan untuk meningkatkan kualitas atau memecahkan masalah dalam sekelompok subjek yang diteliti. Penelitian ini melibatkan observasi terhadap tingkat keberhasilan atau dampak dari tindakan yang dilakukan, diikuti dengan tindakan lanjutan untuk menyempurnakan kondisi, sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik. (Pahleviannur, 2022). Hasil dari penelitian kemudian dipresentasikan oleh guru kepada siswa sesuai dengan implementasi yang sebenarnya di dalam kelas. Peningkatan kualitas pembelajaran, menggunakan strategi, metode, atau model pembelajaran tertentu, disesuaikan dengan karakteristik dan situasi yang ada di kelas. Penelitian ini berfokus pada studi untuk meningkatkan kemampuan membaca awal pada kelompok B di TK Muslimat NU 21 dengan menerapkan tindakan atau rangsangan melalui kegiatan yang menggunakan media *Small Movable Alphabet*. Penelitian dilakukan di TK Muslimat NU 21 yang berlokasi di Lowokjati Rt 02 Rw 04 Desa Baturetno, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.

Penelitian ini melibatkan 23 anak dari kelompok B di TK Muslimat NU 21, dengan rentang usia 5-6 tahun, terdiri dari 10 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dan data sekunder yang diperoleh dari sumber lain (Kurniawan, 2017). Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus pada kegiatan pembelajaran semester ganjil tahun ajaran 2023-2024. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 4-7 Desember 2023, dan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 11-14 Desember 2023. Prosedur penelitian mengikuti model Penelitian Tindakan dari Kemmis dan Mc Taggart, yang berbentuk spiral dari satu siklus ke siklus berikutnya (Kurniawan, 2017). Setiap siklus mencakup tahap perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection).

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informasi diperoleh melalui lembar observasi dan wawancara yang mencatat hasil penilaian kegiatan anak-anak. Proses pembelajaran direkam melalui video atau foto sebagai bentuk dokumentasi. Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi dan dokumentasi, yang digunakan untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan membaca awal anak-anak kelompok B melalui kegiatan bermain menggunakan media *Small Movable Alphabet*. Lembar observasi mencakup tiga aspek indikator utama dalam penelitian ini, yaitu kemampuan anak dalam mengenali huruf, suku kata, dan kalimat sederhana. Peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), foto/video, dan lembar observasi. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, dua jenis analisis data digunakan, yaitu analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran naratif tentang kondisi yang diamati, sementara analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan pembelajaran setelah penerapan tindakan tersebut.. Cara pemerolehan data terhadap menghitung rata-rata persen :

$$P = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai rata-rata persen

$\sum x$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum n$ = Jumlah siswa keseluruhan

Menghitung rata-rata nilai

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

X = Jumlah rata – rata

$\sum x$ = Jumlah nilai semua anak

$\sum n$ = Jumlah semua anak

Keberhasilan dalam penelitian ini akan dinilai berdasarkan peningkatan kemampuan membaca awal anak setelah penerapan tindakan menggunakan media Small Movable Alphabet. Indikator keberhasilan ditetapkan dengan mencapai persentase rata-rata yang sama dengan atau lebih besar dari >80%. Skala penilaian yang digunakan terdiri dari:

- a. Berkembang Sangat Baik (BSB) ★★★★★
- b. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)★★★★
- c. Mulai Berkembang (MB)★★★
- d. Belum Berkembang (BB) ★

Peneliti mengamati dan menilai perkembangan anak-anak berdasarkan skala ini untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca awal anak.

C. Hasil dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, langkah awal yang dilakukan adalah melakukan pengamatan awal atau observasi terhadap kegiatan pra-siklus pada tanggal 2 Desember 2023 di kelompok B TK Muslimat NU 21 Singosari. Dalam observasi ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang menggunakan buku bacaan yang disediakan oleh sekolah. Selain itu, pada tanggal yang sama, yaitu 2 Desember 2023, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelompok B TK Muslimat NU 21. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK tersebut. Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa guru kelompok B masih sering menggunakan media seperti poster huruf dan buku pengenalan membaca yang tidak dilengkapi dengan gambar. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan media pembelajaran yang tersedia di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, maka kesimpulannya bahwa kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di TK Muslimat NU 21 pada pra siklus dalam mengenal huruf masih mencapai presentase ketuntasan sebesar 60,86%, pada kemampuan mengenal suku kata mencapai presentase ketuntasan sebesar 34,78%, dan pada kemampuan membaca kalimat sederhana mencapai presentase ketuntasan sebesar 21,73% dengan kriteria nilai tertinggi yaitu 3 berkembang sesuai harapan. Rata-rata

nilai yang diperoleh adalah 6,21 dan presentase keberhasilan 21,73%. Skor tertinggi yang diperoleh pada kegiatan pra siklus kelompok B di TK Muslimat NU 21 adalah bintang 4 dengan kriteria berkembang sesuai harapan, namun belum mencapai presentase yang diharapkan yaitu >80%. Karena itu, diperlukan langkah untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Muslimat NU 21 agar mencapai standar yang diharapkan. Salah satu tindakan yang akan dilakukan adalah melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media *Small Movable Alphabet* selama 2 siklus.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Muslimat NU 21, berlokasi di Lowokjati Rt 02 Rw 04 Desa Baturetno, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Sebagai seorang pendidik anak usia dini, tujuan utamanya adalah untuk memantau dan memahami perkembangan serta kemajuan belajar anak-anak. Selain itu, pendidik juga ingin memastikan bahwa stimulasi dan permainan yang diberikan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Proses pembelajaran pada anak usia dini didefinisikan sebagai interaksi antara anak, sumber belajar, dan pendidik dalam lingkungan belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Konsep ini konsisten dengan pandangan Setiawan, Sajawandi, Dewi, dan Sulyandari (2022), yang menyatakan bahwa pembelajaran pada anak usia dini adalah proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Melalui pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, pengalaman belajar anak-anak dapat menjadi bermakna dan dapat meningkatkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh anak. Penelitian tindakan kelas pada penelitian ini difokuskan pada penerapan media *Small Movable Alphabet* untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 21 Singosari, dengan durasi kegiatan bermain menggunakan media *Small Movable Alphabet* adalah 60 menit.

Pada pelaksanaan penelitian ini, dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I, banyak peserta didik yang belum berhasil memahami dan bermain menggunakan media *Small Movable Alphabet*. Mereka kurang tertarik dan tidak fokus pada kegiatan pembelajaran dengan media tersebut, sehingga hanya 11 anak yang mencapai ketuntasan pada tiga indikator dengan nilai rata-rata 8,42 dan persentase keberhasilan 47,82%. Selain itu, anak-anak cenderung bermain sendiri dengan teman sekelas,

mengakibatkan suasana kelas tidak kondusif. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, dilakukan variasi dengan menggunakan gambar-gambar konkrit yang sesuai dengan tema yang digunakan pada media Small Movable Alphabet. Hal ini membuat peserta didik lebih memahami materi pembelajaran dan lebih antusias. Terjadi peningkatan yang signifikan dalam penerapan media Small Movable Alphabet, dengan 20 anak mencapai ketuntasan pada tiga indikator, nilai rata-rata 11,7, dan persentase keberhasilan 86,95%. Anak-anak sudah mampu berkonsentrasi dan memahami permainan dengan media tersebut. Hasil ini sesuai dengan karakteristik anak pada tahap ini, seperti yang dijelaskan oleh Salamah (2012), di mana anak-anak dapat membedakan huruf, menyebutkan huruf konsonan dan vokal, serta menghubungkan suku kata untuk membentuk kata-kata sederhana. Pada akhir siklus II, peserta didik berhasil dalam kemampuan membaca awal menggunakan media Small Movable Alphabet, mencapai persentase keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%. Dengan demikian, penelitian berhasil diselesaikan pada siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Muslimat NU 21 mengalami peningkatan yang signifikan dari pra-siklus hingga siklus II. Pendapat Gutek yang dikutip dari Dahlan (2021) menyatakan bahwa media Small Movable Alphabet merupakan alat peraga Montessori yang menarik, bergradasi, otomatis mengoreksi, dan kontekstual. Alat peraga ini dirancang untuk menarik minat anak-anak dan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Penerapan kegiatan bermain dengan media Small Movable Alphabet telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 21. Pada awal penelitian, anak-anak hanya menggunakan media poster huruf dan buku bacaan yang disediakan oleh sekolah pada kegiatan pra-siklus, dan hanya 5 anak yang mencapai ketuntasan pada ketiga indikator yang ditetapkan. Setelah penerapan tindakan kelas dengan menggunakan media Small Movable Alphabet pada siklus I dan II, terjadi peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, dari pertemuan pertama hingga keempat, jumlah anak yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 11 anak. Kemudian, pada siklus II, dari pertemuan pertama hingga keempat, jumlah anak yang mencapai ketuntasan meningkat lagi menjadi 20 anak. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan media Small Movable Alphabet efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 21.

D. Simpulan

penggunaan media Small Movable Alphabet secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak usia 56 tahun di TK Muslimat NU 21 dalam konteks kegiatan pembelajaran. Seluruh siswa menunjukkan potensi yang berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan individu mereka. Penting bagi guru untuk menyediakan stimulasi dan latihan yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik masing-masing anak, sehingga mereka dapat mengalami perkembangan yang positif sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. Hal ini karena anak-anak belajar melalui interaksi dengan lingkungan mereka yang senantiasa berubah

Daftar Rujukan

- Dahlan. (2021). *Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Penggunaan Movable Alfabeth Pada Murid Cerebral Palsy Kelas Iii Di Slb Negeri 1 Gowa*. Makassar: FKIP UNM. Skripsi tidak diterbitkan.
- Gettman. (2016). *Metode Pengajaran Montessori Tingkat Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hestinarini. (2021). *Pengaruh Media Kofabar (Kotak Alfabet Dan Gambar) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun (Penelitian Pada Siswa Kelompok B Tk Tungguk Rahayu Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo*. Magelang: FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Kurniawan (2017). *Memahami Dan Membuat Penelitian Tindakan Kelas* (1st ed.). Tangerang: PT Pustaka Mandiri.
- Nurgiantoro. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Pahleviannur. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. (2014). Jakarta.
- Setiawan, Nadar. (2021). *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Setiawan, Sajawandi, Dewi, Sulyandari. (2022). *Bermain&Permainan Anak Usia Dini*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.